

PELATIHAN MEMBATIK JUMPUTAN UNTUK ASESORIS INTERIOR BAGI GURU TK ROUDLOTUL HIKMAH JOMBANG

Ratih Asmarani¹, Hawwin Fitra², M. Nuruddin³, Desty Dwi⁴, M. Bambang Edi Siswanto⁵

¹PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

²PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

³PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

⁴PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

⁵PGSD, FIP, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

E-mail : ratihasmalani004@gmail.com¹

Abstrak

Usia dini adalah usia yang paling tepat dalam menerima pengetahuan dan pengalaman yang bersifat kreatif. Usia ini juga merupakan periode emas, dimana kecepatan penyerapan materi berjalan dengan sangat pesat. Oleh karena itu perlu diberikan pengalaman yang memadukan unsur otak kanan dan otak kiri melalui kegiatan kreatif mengaktualisasikan diri salah satunya adalah kegiatan seni. Batik Jumputan merupakan satu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kreatif sekaligus menghasilkan produk kreatif yang bernilai guna serta berdampak pada aspek afektif yaitu nilai-nilai pendidikan karakter misal ketelatenan, kerjasama, percaya diri serta kemandirian. Guru dituntut memiliki peran dalam proses pendampingan peserta didik khususnya adalah usia dini. Pelatihan membatik jumputan ini diharapkan dapat menjadi sarana aktivitas yang dapat dijadikan bekal guru dalam menyiapkan pembelajaran yang berkualitas untuk peserta didik di sekolah dalam jangka panjang.

Kata kunci: membatik, jumputan, asesoris, interior, guru

PENDAHULUAN

Batik Jumputan merupakan salah satu keanekaragaman produk kain nusantara yang menjadi bagian warisan budaya Indonesia yang telah dikelas luas. Identitas dari teknik jumputan ini adalah proses pembuatannya yang unik dan relatif cepat dengan cara diikat dan dicelupkan pada pewarnaan. Jadi proses dari pembuatan batik jumputan ini dimulai dari mendesain pola pada kain bisa dengan digambar, dijumput lalu kemudian diikat sesuai dengan pola dan dicelupkan pada pewarna. Pewarna yang digunakan bisa berasal dari zat pewarna alami dan sintetis. Zat pewarna alami dihasilkan dari pigmen alam yang terkandung dari tumbuhan, mineral dan binatang sedangkan zat warna sintetis dihasilkan dari perpaduan zat kimiawi. Setelah melalui proses pewarnaan lalu ikatan tali dilepas kemudian dibilas dengan air dan diangin-anginkan pada ruang yang teduh.

Penerapan pembelajaran membatik pada usia dini merupakan langkah yang tepat mengingat manfaat dari pelaksanaan pembelajaran dan tingkat kesulitan yang rendah dapat dijangkau usia tersebut. Manfaat yang dapat diperoleh adalah dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif yaitu dapat memberikan wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam hal produk seni yang memiliki nilai estetika dan nilai guna yang tinggi. Afektif dapat ditunjukkan melalui proses kegiatan pembuatan produk yang membutuhkan ketelatenan, ketekunan, kemandirian, kerjasama dan percaya diri. Psikomotorik ditunjukkan dari ketrampilan dalam pembuatan produk yang memadukan motorik halus, ketrampilan ini jika dilatih secara optimal dapat bermanfaat secara jangka panjang dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui produk jumputan yang dikembangkan sebagai asesoris interior. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru dituntut untuk dapat mendampingi peserta didik mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, guru terlebih dahulu diharapkan memiliki ketrampilan pembuatan batik jumputan sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut survey awal yang dilakukan peneliti, guru-guru di TK Roudlotul Hikmah Jombang belum mendapatkan pembelajaran praktek membuat batik jumputan, mereka hanya dibekali pengetahuan

membatik dengan teknik yang lain selain motif jumptan. Pemilihan sekolah TK Roudlotul Hikmah Jombang dijadikan sebagai mitra didasarkan pula karena sekolah ini memiliki program sentra yang terpadu salah satunya adalah sentra seni. Oleh karena itu, dipandang perlu diadakan pelatihan agar SDM lebih terlatih dan nantinya dapat memunculkan kreativitas siswa serta mempunyai wawasan lebih dan mengerti akan hasil suatu produk akan dapat berdaya guna.



Gambar 1: Observasi Awal untuk Mengetahui Situasi Mitra

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini mensinergikan 2 (dua) lembaga yaitu Universitas Hasyim Asy'ari dan TK Roudlotul Hikmah Jombang. Metode kegiatan dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah yaitu teknik presentasi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan praktik secara mandiri. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 85% guru-guru sudah mendapatkan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan seni terhadap pembelajaran di pendidikan dasar, dan peningkatan kompetensi profesional guru pada pembelajaran seni khususnya kegiatan membatik motif jumptan. Pengabdian pada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan berbasis *project*, yaitu project membuat karya batik motif jumptan sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan latihan. Metode pelaksanaan PKM (pengabdian kepada masyarakat) program kemitraan masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Alur Pelaksanaan PKM

Pelatihan ini diselenggarakan di TK Roudlotul Hikmah Jombang dengan peserta latihan ini sejumlah 45 peserta yang terdiri dari Guru TK dan PAUD. Setelah diadakan pelatihan ini diharapkan akan ada lagi pelatihan yang lain, agar pembelajaran keterampilan tidak hanya terfokus pada pembelajaran seni budaya yang kurang produktif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan kesenian budaya lokal kepada anak sedari dini.

Pelaksanaan Pengabdian

Teknik jumputan dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu mempersiapkan alat dan bahan, mendesain pola motif dan pewarnaan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Peserta latihan diberikan materi mengenai pentingnya pendidikan seni terhadap pembelajaran di pendidikan dasar



Gambar 3: Pemaparan Materi Teknik Jumputan

Langkah 2 : Pelatih (dosen) mulai memberikan materi secara teori untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang batik motif jumputan, bahan apa saja yang dibutuhkan, jenis-jenis motif jumputan, serta cara pembuatan.

Langkah 3 : Pelatih membagi kelompok yang terdiri dari 6-7 orang guru sebagai tim kerja. 1 tim ini didampingi 1 mahasiswa pendamping. Setiap tim diberikan motif yang berbeda. Adapun motif yang dibuat dalam pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 4: Motif yang Dibuat oleh Peserta

Langkah 4 : Praktik secara mandiri.

Pada tahap ini ada beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mendalami Teknik, Proses dan Cara Membentuk Pola



Gambar 5: Proses Pembuatan Pola Jumputan di Kain dengan Melipat Kain dan Mengikat

- b. Proses Pendampingan selama Pelatihan



Gambar 6: Proses Pendampingan oleh Mahasiswa

c. Pewarnaan dan Penjemuran Kain



Gambar 7: Proses Pewarnaan Kain yang telah Selesai Diikat



Gambar 8: Proses Penjemuran Kain

Langkah 5 : Pelatih meminta untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dipelajari.



Gambar 9: Peserta Menyajikan Karya

Langkah 6 : Evaluasi

Dengan adanya proses pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil membuat kain jumputan dengan berbagai motif yang berbeda. Tujuan pelatihan tercapai yaitu memperkenalkan kepada pendidik salah satu kegiatan seni yang melatih kreativitas, selain itu proses pembuatan batik ini melatih peserta untuk telaten, ketelitian, dan nilai pendidikan karakter lainnya. Jangka panjang diharapkan materi ini dapat diimplementasikan ke peserta didik di sekolah.

Simpulan

Pelatihan ini ada beberapa tahap yang dilaksanakan yaitu pemaparan materi, praktek mandiri yang meliputi: mendesain pola jumputan, melipat, mengikat, pewarnaan dan penjemuran kain. Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk kreatif. Kegiatan pelatihan ini tidak akan berjalan secara maksimal tanpa persiapan yang cukup dan kerjasama antara pelaksana dan peserta.



Gambar 10: Sesi Penutup dalam Bentuk Dokumentasi Tim Pelaksana dan Peserta Pelatihan

Daftar Rujukan

- [1] Hapsari, C.W. 2014. Pengaruh Membuat Jumputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kemiri 03 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014.
- [2] M. Wardhana. 2016. Menumbuhkan Minat Kain Nusantara melalui Pembuatan Kain Ikat (Jumputan pada Warga Masyarakat. Jurnal Desain Interior 1(2), pp. 95-100.
- [3] Montolalu, B.E.F. 2005. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional.
- [4] Murtono Sri.Dkk. 2007.Seni Budaya dan Keterampilan. Bogor: Yudhistira.
- [5] Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik B AnakUsia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana